

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Loka Penelitian Penyakit Tungro
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

Jl. Bulu No. 101 Lanrang, Kab Sidrap

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Loka Penelitian Penyakit Tungro adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Loka Penelitian Penyakit Tungro mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Loka Penelitian Penyakit Tungro. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Lanrang, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Sumarni, S.P., M.Si.
NIP. 197309152006042018

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

E.1. Ekuitas Awal

E.2. Surplus/Defisit-LO

- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
- E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Loka Penelitian Penyakit Tungro yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Lanrang, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Sumarni, S.P., M.Si.
NIP. 197309152006042018

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Loka Penelitian Penyakit Tungro Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp299.749.400,00 atau mencapai 110,71% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp270.750.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp7.602.297.211,00 atau mencapai 99,04% dari alokasi anggaran sebesar Rp7.675.933.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp34.960.763.086,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp10.000.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp34.950.763.086,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp34.960.763.086,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp289.239.400,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8.538.699.719,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8.249.460.319,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp10.510.000,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8.238.950.319,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp35.208.434.094,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8.238.950.319,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp688.731.500,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7.302.547.811,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp34.960.763.086,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**LOKA PENELITIAN PENYAKIT TUNGRO
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	270.750.000,00	299.749.400,00	110,71	216.349.800,00
Jumlah Pendapatan		270.750.000,00	299.749.400,00	110,71	216.349.800,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	1.975.832.000,00	1.925.308.816,00	97,44	1.779.636.773,00
Belanja Barang	B.4.	5.347.449.000,00	5.324.988.395,00	99,58	2.916.669.654,00
Belanja Modal	B.5.	352.652.000,00	352.000.000,00	99,82	615.647.836,00
Jumlah Belanja		7.675.933.000,00	7.602.297.211,00	99,04	5.311.954.263,00

II. NERACA

**LOKA PENELITIAN PENYAKIT TUNGRO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	10.000.000,00	3.456.000,00
Jumlah Aset Lancar		10.000.000,00	3.456.000,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	17.435.893.000,00	17.435.893.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	8.516.472.293,00	8.392.131.793,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	16.329.273.580,00	16.329.273.580,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.133.185.000,00	1.933.485.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	55.472.000,00	55.472.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-9.519.532.787,00	-8.941.611.403,00
Jumlah Aset Tetap		34.950.763.086,00	35.204.643.970,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	14.000.000,00	111.683.482,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-14.000.000,00	-111.349.358,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	334.124,00
Jumlah Aset		34.960.763.086,00	35.208.434.094,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	0,00
Jumlah Kewajiban		0,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	34.960.763.086,00	35.208.434.094,00
Jumlah Ekuitas		34.960.763.086,00	35.208.434.094,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		34.960.763.086,00	35.208.434.094,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**LOKA PENELITIAN PENYAKIT TUNGRO
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	289.239.400,00	212.059.800,00
JUMLAH PENDAPATAN		289.239.400,00	212.059.800,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	1.925.308.816,00	1.779.636.773,00
Beban Persediaan	D.3.	1.069.458.442,00	273.070.000,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.857.770.453,00	1.713.609.654,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	428.634.500,00	424.735.000,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	962.581.000,00	537.040.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.294.946.508,00	1.590.672.627,00
JUMLAH BEBAN		8.538.699.719,00	6.318.764.054,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-8.249.460.319,00	-6.106.704.254,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	10.510.000,00	4.290.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		10.510.000,00	4.290.000,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-8.238.950.319,00	-6.102.414.254,00

Penjelasan mengenai selisih LRA dan LO tentang realisasi PNBPN yaitu nilai di LRA Rp. 299.749.400,00 dan LO senilai Rp. 289.239.400,00 terdapat selisih senilai Rp. 10.510.000 adapun penjelasan mengenai selisih tersebut yaitu berasal dari Pendapatan dan pemindahtanganan BMN lainnya sesuai bukti setor NTPN : 227ED6U8E2LM4VUP Tanggal 08/06/2021 senilai Rp. 3.345.000, NTPN: 859EA3CIEOCPDKGV Tanggal 30/06/2021 senilai Rp. 3.565.000 dan NTPN : D28A055DEDBFU2J Tanggal :26/04/2021 Senilai Rp. 3.600.000.

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**LOKA PENELITIAN PENYAKIT TUNGRO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	35.208.434.094,00	36.260.914.997,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-8.238.950.319,00	-6.102.414.254,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	688.731.500,00	-45.671.112,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	759.529.500,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-70.798.000,00	-45.671.112,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	7.302.547.811,00	5.095.604.463,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-247.671.008,00	-1.052.480.903,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	34.960.763.086,00	35.208.434.094,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Loka Penelitian Penyakit Tungro

Loka Penelitian Penyakit Tungro didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”

Loka Penelitian Penyakit Tungro didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Bulu No. 101 Lanrang, Kab. Sidrap, Prov. Sulawesi Selatan

Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura berkomitmen dengan visi “**mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.**” Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Loka Penelitian Penyakit Tungro. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari

Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Loka Penelitian Penyakit Tungro menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Loka Penelitian Penyakit Tungro dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Loka Penelitian Penyakit Tungro yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Loka Penelitian Penyakit Tungro adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Loka Penelitian Penyakit Tungro telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	270.750.000,00	270.750.000,00
Jumlah Pendapatan	270.750.000,00	270.750.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.844.000.000,00	1.956.632.000,00
Belanja Lembur	19.200.000,00	19.200.000,00
Belanja Barang Operasional	780.975.000,00	823.514.000,00
Belanja Barang Non Operasional	3.256.335.000,00	1.794.966.000,00
Belanja Barang Persediaan	1.562.615.000,00	1.089.367.000,00
Belanja Jasa	425.800.000,00	261.751.000,00
Belanja Pemeliharaan	415.270.000,00	415.270.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	892.250.000,00	962.581.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	352.652.000,00	152.652.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	200.000.000,00	200.000.000,00
Jumlah Belanja	9.749.097.000,00	7.675.933.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp299.749.400,00 atau mencapai 110,71% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp270.750.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	270.750.000,00	299.749.400,00	110,71
Jumlah	270.750.000,00	299.749.400,00	110,71

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 38,55% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Loka Penelitian Penyakit Tungro adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	299.749.400,00	216.349.800,00	38,55
Jumlah	299.749.400,00	216.349.800,00	38,55

“Estimasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 yaitu Rp. 0,00 di karenakan pada saat ingin mengajukan revisi dipa tertolak oleh kanwil DJPB Sulawesi Selatan dikarenakan telah melewati batas akhir tahun untuk revisi dipa Hal. III. Dan yang seharusnya bernilai Rp. 270.750.000,00 di akhir periode 31 Desember 2021”

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp7.602.297.211,00 atau 99,04% dari anggaran belanja sebesar Rp7.675.933.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	1.975.832.000,00	1.926.414.861,00	97,50
Belanja Barang	5.347.449.000,00	5.324.988.395,00	99,58
Belanja Modal	352.652.000,00	352.000.000,00	99,82
Total Belanja Kotor	7.675.933.000,00	7.603.403.256,00	99,06
Pengembalian Belanja		-1.106.045,00	0,00
Total Belanja	7.675.933.000,00	7.602.297.211,00	99,04

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 43,12% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pada Tahun Anggaran 2020 terdapat Recofusing Anggaran di satker kami

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	1.925.308.816,00	1.779.636.773,00	8,19
Belanja Barang	5.324.988.395,00	2.916.669.654,00	82,57
Belanja Modal	352.000.000,00	615.647.836,00	-42,82
Total Belanja	7.602.297.211,00	5.311.954.263,00	43,12

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.925.308.816,00 dan Rp1.779.636.773,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,19% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Ada 4 (empat) orang pegawai yang telah menyelesaikan Tugas belajarnya
2. Terdapat beberapa pegawai yang telah dilantik menjadi Peneliti Pertama sehingga Belanja Pegawai pada TA 2021 mengalami kenaikan

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.907.218.861,00	1.762.119.894,00	8,23
Belanja Lembur	19.196.000,00	17.887.000,00	7,32
Jumlah Belanja Kotor	1.926.414.861,00	1.780.006.894,00	8,23
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.106.045,00	-370.121,00	198,83
Jumlah Belanja	1.925.308.816,00	1.779.636.773,00	8,19

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.324.988.395,00 dan Rp2.916.669.654,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 82,57% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada TA 2020 terdapat Refocusing Anggaran yang nilainya besar pada satker kami

- adanya kegiatan PEN pada TA 2021 di satker kami

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	823.503.000,00	1.019.640.000,00	-19,24
Belanja Barang Non Operasional	1.794.966.000,00	438.382.000,00	309,45
Belanja Barang Persediaan	1.089.366.942,00	254.450.000,00	328,13
Belanja Jasa	239.301.453,00	256.290.401,00	-6,63
Belanja Pemeliharaan	415.270.000,00	411.570.000,00	0,90
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	962.581.000,00	537.040.000,00	79,24
Jumlah Belanja Kotor	5.324.988.395,00	2.917.372.401,00	82,53
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-702.747,00	-100,00
Jumlah Belanja	5.324.988.395,00	2.916.669.654,00	82,57

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp352.000.000,00 dan Rp615.647.836,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -42,82% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Alokasi Pagu Anggaran belanja modal pada tahun 2021 lebih sedikit di banding TA 2020

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	152.300.000,00	258.330.800,00	-41,04
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	357.317.036,00	-100,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	199.700.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	352.000.000,00	615.647.836,00	-42,82
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	352.000.000,00	615.647.836,00	-42,82

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp152.300.000,00 dan Rp258.330.800,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -41,04% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya pengadaan alat Lab Benih senilai 152.300.000
2. Pagu Belanja Modal Peralatan dan mesin pada tahun 2021 lebih kecil dibanding pagu belanja modal tahun 2020

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	152.300.000,00	258.330.800,00	-41,04
Jumlah Belanja Kotor	152.300.000,00	258.330.800,00	-41,04
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	152.300.000,00	258.330.800,00	-41,04

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp199.700.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pada Tahun Anggaran 2020 Satker kami tidak mendapatkan Alokasi Pagu Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
2. Terdapat Alokasi Pagu Anggaran Belanja Modal penambahan Kapasitas Jaringan Listrik Senilai Rp. 199.700.000

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	199.700.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	199.700.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	199.700.000,00	0,00	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.000.000,00 dan Rp3.456.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	9.868.000,00	2.856.000,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	96.000,00
Bahan Baku	132.000,00	504.000,00
Jumlah	10.000.000,00	3.456.000,00

“Kode klasifikasi barang yang merupakan Bahan Baku senilai Rp 132.000 seharusnya masuk dalam kode klasifikasi Barang Konsumsi ini terjadi dikarenakan kesalahan penginputan kodeklasifikasi barang pada masa yang lalu dan terlanjur mengikuti kode klasifikasi barang tersebut”

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Loka Penelitian Penyakit Tungro per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17.435.893.000,00 dan Rp17.435.893.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Loka Penelitian Penyakit Tungro per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.516.472.293,00 dan Rp8.392.131.793,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	8.392.131.793,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	152.300.000,00

Reklasifikasi Masuk	1.671.818.500,00
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	107.970.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-135.470.000,00
Reklasifikasi Keluar	-1.672.278.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	8.516.472.293,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-6.361.732.756,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	2.154.739.537,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

➤ Mutasi Tambah

1. Pembelian alat dan mesin peralatan pendukung laboratorium benih senilai Rp. 152.300.000 (Seratus Lima Puluh Dua juta Tiga ratus Ribu Rupiah).
2. Reklasifikasi masuk dari alat laboratorium senilai Rp. 1.671.818.500 (Satu Milyar Enam Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Delapan Ratus Delapan Belas Ribu Lima ratus Rupiah).
3. Reklasifikasi masuk dari Aset lainnya berupa 1 unit mobil Taruna 2002 yang dihentikan penggunaannya menjadi Aset Tetap kembali digunakan senilai Rp 107.970.000 (Seratus Tujuh Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah) sesuai surat keterangan No. 414/PL.110/H.2.4/9/2021.

➤ Mutasi Kurang

1. Reklasifikasi keluar alat laboratorium senilai Rp. 1.671.818.500 (Satu Milyar Enam Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Delapan Ratus Delapan Belas Ribu Lima ratus Rupiah).
2. Reklasifikasi keluar dari Aset lainnya berupa 1 unit mobil Taruna 2002 yang dihentikan penggunaannya menjadi Aset Tetap kembali digunakan senilai Rp 107.970.000 (Seratus Tujuh Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah) sesuai surat keterangan No. 414/PL.110/H.2.4/9/2021.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Loka Penelitian Penyakit Tungro per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp16.329.273.580,00 dan Rp16.329.273.580,00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Loka Penelitian Penyakit Tungro per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.133.185.000,00 dan Rp1.933.485.000,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	1.933.485.000,00
---	-------------------------

Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	105.808.000,00
Pengembangan Melalui KDP	199.700.000,00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-105.808.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	2.133.185.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-695.337.173,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	1.437.847.827,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi Tambah : Terdapat Penambahan Kapasitas Tenaga Listrik Kantor dan Gudang Blowe Senilai Rp.199.700.000
2. Mutasi Kurang : Tidak Terdapat Mutasi Kurang pada Jalan Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Loka Penelitian Penyakit Tungro per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp55.472.000,00 dan Rp55.472.000,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Loka Penelitian Penyakit Tungro per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-9.519.532.787,00 dan Rp-8.941.611.403,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	8.516.472.293,00	-6.361.732.756,00	2.154.739.537,00
2.	Gedung dan Bangunan	16.329.273.580,00	-2.462.462.858,00	13.866.810.722,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.133.185.000,00	-695.337.173,00	1.437.847.827,00
4.	Aset Tetap Lainnya	55.472.000,00	0,00	55.472.000,00
Akumulasi Penyusutan		27.034.402.873,00	-9.519.532.787,00	17.514.870.086,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Loka Penelitian Penyakit Tungro per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp14.000.000,00 dan Rp111.683.482,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Loka Penelitian Penyakit Tungro serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	111.683.482,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	135.470.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	-107.970.000,00
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-125.183.482,00
Saldo per 31 Desember 2021	14.000.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-14.000.000,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Mutasi Tambah

1. Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya senilai Rp135.470.000 (Seratus Tiga Puluh Lima Juta Empat Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah).

Mutasi Kurang

1. Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif berupa 1 unit mobil taruna 2002 senilai Rp107.970.000 (Seratus Tujuh Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah).

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Loka Penelitian Penyakit Tungro per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-14.000.000,00 dan Rp-111.349.358,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	14.000.000,00	-14.000.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		14.000.000,00	-14.000.000,00	0,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp34.960.763.086,00 dan Rp35.208.434.094,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp289.239.400,00 dan Rp212.059.800,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	288.959.000,00	211.665.000,00	36,52
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	280.400,00	394.800,00	-28,98
Jumlah	289.239.400,00	212.059.800,00	36,40

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.925.308.816,00 dan Rp1.779.636.773,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.270.745.020,00	1.232.692.480,00	3,09
Beban Pembulatan Gaji PNS	22.616,00	20.643,00	9,56
Beban Tunj. Anak PNS	17.686.942,00	17.486.560,00	1,15
Beban Tunj. Beras PNS	74.261.560,00	58.790.280,00	26,32
Beban Tunj. Fungsional PNS	185.180.000,00	151.700.000,00	22,07
Beban Tunj. PPh PNS	681.028,00	531.200,00	28,21
Beban Tunj. Struktural PNS	8.280.000,00	12.600.000,00	-34,29
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	84.032.650,00	77.098.610,00	8,99

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunjangan Umum PNS	38.800.000,00	37.990.000,00	2,13
Beban Uang Lembur	19.196.000,00	17.887.000,00	7,32
Beban Uang Makan PNS	226.423.000,00	172.840.000,00	31,00
Jumlah	1.925.308.816,00	1.779.636.773,00	8,19

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.069.458.442,00 dan Rp273.070.000,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	154.113.200,00	55.024.000,00	180,08
Beban Persediaan konsumsi	644.925.584,00	179.265.000,00	259,76
Beban persediaan lainnya	270.419.658,00	38.781.000,00	597,30
Jumlah	1.069.458.442,00	273.070.000,00	291,64

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.857.770.453,00 dan Rp1.713.609.654,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	104.745.000,00	15.450.000,00	577,96

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	742.900.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	919.301.000,00	268.367.000,00	242,55
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	236.654.000,00	-100,00
Beban Barang Operasional Lainnya	26.430.000,00	25.905.000,00	2,03
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	114.720.000,00	114.720.000,00	0,00
Beban Honor Output Kegiatan	28.020.000,00	154.565.000,00	-81,87
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	50.175.000,00	71.346.000,00	-29,67
Beban Jasa Profesi	1.000.000,00	9.000.000,00	-88,89
Beban Keperluan Perkantoran	656.913.000,00	619.011.000,00	6,12
Beban Langganan Listrik	163.533.333,00	148.293.338,00	10,28
Beban Langganan Telepon	593.120,00	948.316,00	-37,46
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	23.940.000,00	21.850.000,00	9,57
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.500.000,00	1.500.000,00	0,00
Beban Sewa	24.000.000,00	26.000.000,00	-7,69
Jumlah	2.857.770.453,00	1.713.609.654,00	66,77

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp428.634.500,00 dan Rp424.735.000,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	109.000.000,00	109.000.000,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	306.270.000,00	302.570.000,00	1,22
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	13.154.500,00	12.225.000,00	7,60
Beban Persediaan suku cadang	210.000,00	940.000,00	-77,66

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Jumlah	428.634.500,00	424.735.000,00	0,92

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp962.581.000,00 dan Rp537.040.000,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	491.581.000,00	497.540.000,00	-1,20
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	465.000.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	6.000.000,00	4.500.000,00	33,33
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0,00	35.000.000,00	-100,00
Jumlah	962.581.000,00	537.040.000,00	79,24

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.294.946.508,00 dan Rp1.590.672.627,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi

per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	609.726.506,00	602.808.319,00	1,15
Beban Penyusutan Irigasi	79.464.134,00	81.642.534,00	-2,67
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	59.642.583,00	59.642.583,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	9.445.868,00	2.049.572,00	360,87
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	334.124,00	334.126,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	536.333.293,00	844.195.493,00	-36,47
Jumlah	1.294.946.508,00	1.590.672.627,00	-18,59

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	10.510.000,00	4.290.000,00	144,99
Jumlah	10.510.000,00	4.290.000,00	144,99

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp35.208.434.094,00 dan Rp36.260.914.997,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-8.238.950.319,00 dan Rp-6.102.414.254,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp688.731.500,00 dan Rp-45.671.112,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp759.529.500,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-70.798.000,00 dan Rp-45.671.112,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Irigasi	-70.798.000,00
Irigasi	0,00
Jumlah	-70.798.000,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.302.547.811,00 dan Rp5.095.604.463,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	7.602.297.211,00
Diterima dari Entitas Lain	-299.749.400,00
Jumlah	7.302.547.811,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-299.749.400,00 sedangkan DKEL sebesar Rp7.602.297.211,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-247.671.008,00 dan Rp-1.052.480.903,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

--- Tidak ada ---

F.2. Pengungkapan Lain-lain

- Realisasi Belanja Penanganan COVID-19

Realisasi Belanja Barang Penanganan Pandemi Covid – 19 per 31 Desember 2021 Rp42.075.000,00 atau 100 % dari Pagu senilai Rp42.075.000. belanja tersebut digunakan untuk biaya jasa Pemeriksaan PCR Covid-19

Realisasi Belanja Penanganan Pandemi Covid-19 Per 31 Desember 2021

Akun	Uraian	Pagu	Realisasi 30 September 2021	Persentase
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	42.075.000,00	42.075.000,00	100 %
	Jumlah Belanja	42.075.000,00	42.075.000,00	100 %

- Realisasi Belanja Penanganan COVID-19 (PEN)

Pagu anggaran Belanja Barang untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) seluruhnya senilai Rp1.900.000.000,00 dengan realisasi 100 % atau senilai Rp1.900.000.000,00, terdiri dari Perakitan Teknologi Tanaman Pangan Mendukung Prioritas Riset Nasional dengan Pagu anggaran belanja barang senilai Rp950.000.000,00 dengan realisasi 100 % atau senilai Rp950.000.000,00 dan kegiatan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Tanaman Pangan dengan Pagu Anggaran Belanja Barang senilai Rp950.000.000,00 dengan realisasi 100 % atau senilai Rp950.000.000,00

Realisasi Belanja Penanganan COVID-19 (PEN) Per 31 Desember 2021

KGIATN, OUTPUT, AKUN	NM AKUN	PAGU	BELANJA	SISA
4585 SDA 540				
521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	403.000.000	403.000.000	0
521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID-19	302.000.000	302.000.000	0

524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	245.000.000	245.000.000	0
JUMLAH		950.000.000	950.000.000	0
4585 SDA 544				
521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	339.900.000	339.900.000	0
521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID-19	382.000.000	382.000.000	0
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	8.100.000	8.100.000	0
524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	220.000.000	220.000.000	0
JUMLAH		950.000.000	950.000.000	0

L A M P I R A N